

MINAT LITERASI MAHASISWA

Aulia Akbar

STKIP Sebelas April Sumedang, Jl. Angkrek Situ No 19 Sumedang.
Email: akbaraulia224@gmail.com

Abstract

This researchers overshadow the background by low interest students in reading scientific books so that the knowledge students in the low category. This is evidenced by the facts found in the field, among them, minimal student knowledge about material in recovery, the lack of handbooks that are owned, if there are handbooks owned by students are still not fully read, students do not read with the focus of the handbook . The purpose of this study is to find out what factors are obstacles to the progress of scientific literacy of students and alternative solutions offered to this overcome. Research use method survey by distributing questionnaires to the respondents. Population and sample studies are students self semesters III and V as many as 100 students . Based on research results obtained data that 97% answered that reading is a very important activity. However, as much as 3% of adolescents spend time reading, 61% answer walks, and 36% answer with varied answers such as: watching TV, hanging out with family, exercising etc. From the data obtained it can be interpreted that the majority of teenagers do not choose to spend leisure time by reading. This is done because they feel reading a book is a boring and hard activity to do.

Keywords:

Interest; Literacy; College student.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat mahasiswa dalam membaca buku-buku ilmiah sehingga pengetahuan mahasiswa termasuk dalam kategori kurang. Hal ini terbukti dengan adanya fakta-fakta yang ditemukan dilapangan diantaranya, pengetahuan mahasiswa yang minim mengenai materi dalam perkuliahan, minimnya buku pegangan yang dimiliki, bila ada buku pegangan yang dimiliki mahasiswa masih belum dibaca seluruhnya, mahasiswa tidak membaca dengan fokus buku yang pegangannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat kemajuan literasi ilmiah mahasiswa serta alternatif solusi yang ditawarkan untuk mengatasi hal tersebut. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan angket kepada responden. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa semester III dan V sebanyak 100 orang mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa 97% menjawab bahwa kegiatan membaca merupakan aktivitas yang sangat penting. Namun, sebanyak 3% remaja menghabiskan waktu dengan membaca, 61% menjawab jalan-jalan, dan 36% menjawab dengan jawaban yang variatif seperti: menonton TV, berkumpul bersama keluarga, berolahraga dll. Dari data yang diperoleh dapat diartikan bahwa mayoritas remaja tidak memilih menghabiskan waktu senggang dengan membaca. Hal ini dilakukan sebab mereka merasa membaca buku merupakan kegiatan yang membosankan dan berat untuk dilakukan.

Kata Kunci:

Minat; Literasi; Mahasiswa.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang besar dengan sejuta potensi di dalamnya, kekayaan alam yang begitu melimpah nyatanya tidak menjadi alasan Indonesia dapat sejajar dengan negara-negara maju lain di dunia. Berbagai macam cara telah dilakukan pemerintah untuk mewujudkan indonesia sebagai negara yang besar, diantaranya mengucurkan bantuan usaha, menggratiskan pendidikan, mengadakan program-program pelatihan dan lainnya. Namun, bila kita lihat kenyataan yang ada hal tersebut tidak cukup menjadi pendorong kemajuan suatu bangsa.

Kemajuan suatu bangsa tidak dapat dilihat atau ditinjau dari segi sumberdaya alamnya saja namun juga sumberdaya manusianya. Banyak negara-negara maju yang minim sumber daya alam

namun telah maju secara perekonomian, seperti yang terjadi pada negara tetangga Indonesia yaitu Malaysia dan Singapura. Bila kita kaji lebih dalam salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu bangsa yaitu kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan berkualitasnya sumber daya manusia yang dimiliki maka segala pemikiran dan aktivitas yang dilakukan manusia akan lebih efektif.

Pendidikan merupakan cara pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya rakyatnya. Hal ini selaras dengan UU No. 20 tahun 2003 (BSNP, 2006) yaitu “ ... mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab". Pendidikan yang bermutu akan menciptakan sumber daya manusia yang bermutu pula. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah terciptanya budaya yang baik. Belajar tidak hanya terbatas ruang dan waktu. Salah satu sarana untuk memperoleh pengetahuan adalah dengan membaca. Membaca merupakan ruh (*soul*) dalam memperoleh ilmu. Dengan membaca seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas. Pada kenyataannya walaupun telah mengetahui betapa pentingnya membaca perilaku ini belum menjadi budaya dalam masyarakat. Fakta yang terjadi bahwa kondisi minat baca di Indonesia berdasarkan temuan UNDP tahun 2010, *Human Development Indeks*, masih sangat rendah, Indonesia berada di peringkat 112 dari 175 negara. Hal ini juga diperkuat hasil survey lembaga UNESCO (*United Nation Education Society and Cultural Organization*) ada tahun 2011, juga menemukan fakta bahwa indeks membaca masyarakat Indonesia betul-betul rendah yaitu baru sekitar 0,001. (Kompas, 2016). Artinya dari seribu penduduk Indonesia, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi.

Mahasiswa sebagai kaum terpelajar/intelektual harus memiliki budaya membaca yang baik. Bila budaya membaca dengan baik maka segala pengetahuan dan keterampilan dapat dengan mudah dikuasai. Namun, pada kenyataannya hal tersebut belumlah terjadi sehingga kualitas pengetahuan yang diperoleh mahasiswa masih dominan diperoleh dari pengetahuan yang dosen berikan. Selain itu, membaca dilakukan bila akan menghadapi ujian. Hal ini berbanding terbalik bila kita lihat kondisi yang terjadi pada negara-negara maju, dimana membaca telah membudaya sehingga dilakukan hampir setiap hari dan dilakukan dimanapun, tidak terkecuali ketika menunggu kendaraan maupun saat berada di rumah. Mereka menganggap bahwa membaca merupakan kegiatan yang sangat penting, bila tidak membaca dalam beberapa waktu maka akan rugi dan tertinggal informasi yang ada.

Mahasiswa merupakan *agen of change* dimana dengan perannya diharapkan dapat membangun bangsa menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Oleh karenanya, mahasiswa membutuhkan informasi lebih banyak agar dapat membangkitkan potensinya. Hal tersebut akan terjadi bila mahasiswa mempunyai budaya literasi yang baik.. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Akbar (2017) bahwa perkembangan teknologi

informasi menuntut kesadaran siswa akan pentingnya literasi. Keterampilan literasi yang baik akan membuka jalan untuk keterampilan lainnya. Begitu banyak hal yang dapat kita peroleh dari membaca di antaranya pengetahuan dan keterampilan yang semakin baik dan berkembang serta menjadikan individu menjadi pribadi yang lebih baik. Sejalan dengan pernyataan Akbar (2017) bahwa Literasi yang baik akan mengasah kemampuan seperti berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta menumbuhkan budi pekerti. Namun demikian, untuk dapat membangkitkan serta membudayakan membaca tidaklah mudah. Perlu usaha keras dan konsisten karena membaca bukan hanya sekedar aktivitas mata melainkan otak dan pikiran juga terlibat untuk mengerti serta memahami makna dalam tulisan. Hal ini senada dengan yang disampaikan Somadayo (2011) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan sarana komunikasi antara penulis dan pembaca.

Bila dilihat dari kacamata etimologi, kata minat berasal dari bahasa inggris yaitu "interest" yang berarti kesukaan, perhatian, kecenderungan hati pada sesuatu, dan keinginan. Seseorang yang berminat akan sesuatu akan melakukan pekerjaan dengan sukarela walau tanpa adanya imbalan sebab dalam melakukan aktivitas tersebut terdapat ketertarikan, kepuasan dan kebahagiaan tersendiri dalam diri orang tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Slameto (2015: 180) "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minatnya. Individu yang mempunyai minat terhadap sesuatu cenderung untuk memprioritaskan terhadap sesuatu yang dimintai itu dan mengabaikan sesuatu hal yang lainnya. Peranan minat menempati posisi yang paling menentukan di samping adanya kemampuan siswa dalam membaca. Minat mempunyai daya dorong yang kuat dalam terwujudnya suatu kegiatan. (Sari, 2016:2). Oleh karenanya, minat membaca remaja harus munculkan agar terciptanya masyarakat yang literat.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang

suatu permasalahan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat kemajuan literasi ilmiah mahasiswa serta alternatif solusi yang ditawarkan untuk mengatasi hal tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah satu variabel yaitu minat membaca mahasiswa. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan data kuesioner yaitu: 1. Tahap persiapan a) Membuat kisi-kisi mengenai minat literasi mahasiswa. b) Membuat angket (kuisisioner) 2. Tahap pelaksanaan meliputi:

a) menyebarkan angket secara random. b) pengecekan data. c) melakukan tabulasi data yang telah diperoleh d) melakukan analisis data 3. Hasil: a) pembahasan, b) simpulan.

Sebagai standar hasil analisis tingkat literasi mahasiswa yang diteliti, maka digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria tingkat Literasi Mahasiswa

Persentase (%)	Kriteria
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

(Akdon, 2008)

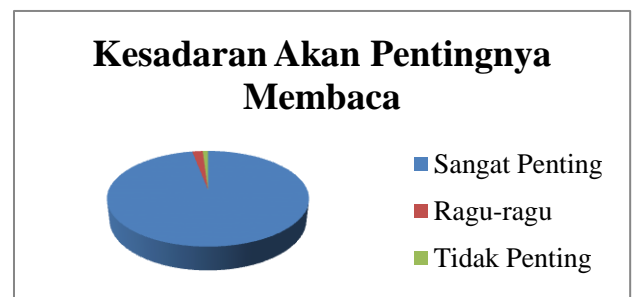
B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap penyebaran angket yang telah dilaksanakan maka diperoleh data mengenai tingkat minat membaca mahasiswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Sebaran Minat Membaca Mahasiswa

Indikator	Presentase			Ket.
	Sangat Penting	Ragu-ragu	Tidak Penting	
Kesadaran Akan Pentingnya Membaca	97	2	1	Sangat Tinggi
Indikator	Presentase			Sangat Rendah
	Membaca	Jalan-jalan	Lainnya	
Kegiatan yang dilakukan Ketika Senggang	3	61	36	

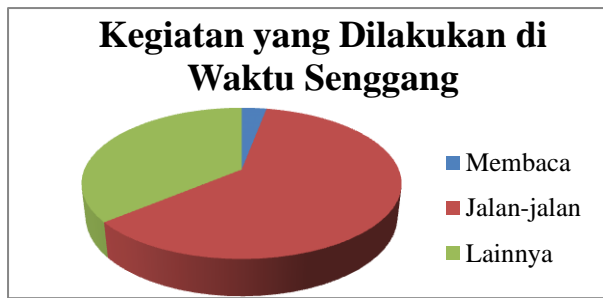
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum mahasiswa menyadari bahwa membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dan perlu dibudayakan sejak dini. Dari hasil angket pertanyaan “Apakah kegiatan membaca itu penting?” tersebut diperoleh mayoritas mahasiswa menjawab sangat penting. Sedangkan untuk pertanyaan “Kegiatan apa yang sering dilakukan ketika waktu senggang?” mayoritas mahasiswa menjawab jalan-jalan. Hal ini tentunya hal yang kontras di satu sisi mahasiswa mereka meyakini pentingnya membaca disisi lain mereka tidak membudayakan kegiatan membaca dalam mengisi waktu senggang mereka. Untuk lebih jelasnya mengenai penyebaran kategori tingkat membaca mahasiswa dapat dilihat pada gambar 1 dan 2 berikut ini.



Gambar 1. Kesadaran Pentingnya Membaca

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa pada pertanyaan mengenai pentingnya membaca mahasiswa menjawab dengan mayoritas jawaban “sangat penting” dengan persentase 97% yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa sangat paham peranan membaca dalam pemerolehan pengetahuan, dimana ketika menjadi mahasiswa pengetahuan harus didapatkan secara mandiri, tidak hanya mengandalkan pengetahuan yang disampaikan oleh dosen saja. Selanjutnya hanya 2% dan 1% yang berada pada kategori sangat rendah mahasiswa yang menjawab “ragu-ragu” dan “tidak penting”. Jawaban yang mereka pilih berdasarkan pengalaman pribadi, kegiatan membaca menurut mereka merupakan kegiatan yang sulit dan tidak menarik.

Hal tersebut di atas berbanding terbalik dengan realita membaca mahasiswa. Walaupun mayoritas mahasiswa sadar akan pentingnya membaca namun alasan tersebut tidak menjadi dasar atau alasan mahasiswa untuk melakukan aktivitas membaca. Hal ini tercermin pada angket mengenai aktivitas yang dilakukan mahasiswa ketika waktu senggang berikut ini.



Gambar 2. Kegiatan yang dilakukan di Waktu Senggang

Berdasarkan gambar di atas diketahui aktivitas yang sering dilakukan mahasiswa untuk mengisi waktu luangnya. Mahasiswa yang menjawab menghabiskan waktu luangnya dengan membaca hanya 3% yang berada pada kategori sangat rendah. Walaupun penting mahasiswa merasa kegiatan membaca belum menjadi kegiatan yang menyenangkan serta menghibur. Mereka merasa berat dan mengantuk ketika memulai membaca. Kegiatan membaca pada mahasiswa dilakukan bila akan menyelesaikan tugas atau ketika akan menghadapi ujian saja. Tentunya hal ini tidak sejalan dengan pernyataan mereka yang mengerti dan paham bagaimana pentingnya membaca. Selanjutnya, mahasiswa lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain seperti jalan-jalan dengan persentase jawaban 61% kategori tinggi, dan melakukan kegiatan lainnya sebanyak 36% kategori rendah. Hal ini mereka lakukan karena mahasiswa merasa jenuh dengan kegiatan perkuliahan, dengan melakukan aktivitas seperti jalan-jalan diyakini dapat membuat pikiran kembali *fresh*.

C. SIMPULAN

Pada umumnya mahasiswa telah mengetahui dan paham mengenai pentingnya membaca untuk menunjang pengetahuan mereka ketika berada di bangku perkuliahan. Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari kelas ketika pembelajaran berlangsung, namun kemandirian dalam mencari pengetahuan haruslah dimiliki oleh mahasiswa. Namun, pada kenyataannya aktivitas membaca belum menjadi budaya di kalangan mahasiswa. Mahasiswa menganggap kegiatan membaca merupakan kegiatan yang berat untuk dilakukan. Perlu usaha dan kerja keras semua pihak dalam mengembangkan budaya membaca ini. Penerapan kebiasaan membaca sejak dini merupakan alternatif harus dilakukan. Bila kebiasaan membaca dilakukan emenjak kecil, semakin lama

kebiasaan itu akan menjadi budaya dan melekat seumur hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2017). *Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar*. Vol. 3 No. 1. JPGSD. Universitas Ageng Tirtayasa.
- Akdon. (2008). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruci.
- BSNP. (2006) Instrumen Penilaian Tahap II Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta BNSP.
- Sari, P. (2016). *Minat Baca Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen Terhadap Novel Populer*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. UNY.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.